

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN PADA
IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI WILAYAH
RW 39 SLEMAN PERMAI II PANGUKAN TRIDADI SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusunoleh:
Hikmandayani
201310104164

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN PADA
IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI WILAYAH
RW 39 SLEMAN PERMAI II PANGUKAN TRIDADI SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusunoleh:
Hikmandayani
201310104164**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN
PADA IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA DI WILAYAH
RW 39 SLEMAN PERMAI II PANGUKAN TRIDADI SLEMAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Hikmandayani
201310104164

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :
.....5 Agustus 2014

Oleh :

Dosen pembimbing



Farida Kartini.S.Ag.S.SiT.M.Sc

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN PADA
IBU YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA
DI WILAYAH RW 39 SLEMAN PERMAI II PANGUKAN
TRIDADI SLEMAN TAHUN 2014¹**

INTISARI

Hikmandayani² , Farida Kartini³

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah RW 39 Perumahan Sleman Permai II, pangukan Tridadi Sleman. Penelitian ini menggunakan *Observasional analitik* dengan studi komparatif dan pendekatan waktu *cross sectional*.. Tehnik sampel menggunakan *Quota Non Random Sampling* dengan besar sampel 44 orang, 20 anak dengan ibu yang bekerja dan 24 anak dengan ibu tidak bekerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar formulir Denver II. Analisis data penelitian menggunakan *Mann Whitney U Test*. Hasil dari Uji statistik mann whitney U Test didapatkan nilai P Value 0.038 dengan taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah RW 39 Sleman Permai II, Pangukan Tridadi Sleman

Kata Kunci : Perkembangan motorik halus anak, ibu bekerja, ibu tidak bekerja
Kepustakaan : 14 buku (1978-2012), 4 jurnal, 2 website
Halaman : i- xiv, 82 Halaman, 9 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE DIFFERENCE OF FINE MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGES
4-6 AND WOMEN WHO WORK THAT DOES NOT WORK IN
THE REGION RW 39 OF HOUSING SLEMAN PERMAI II
PANGUKAN TRIDADI SLEMAN 2014¹**

ABSTRACT

Hikmandayani ² , Farida Kartini ³

The purpose of this study to detect differences in fine motor development of children aged 4-6 years in women who are working and not working in RW 39 Housing Permai II Sleman, Sleman Tridadi Pangukan. This study used observational analytic study of comparative and *cross-sectional* approach to time .. *Technics Non Quota samples* using random sampling with a sample size of 44 people, 20 children with working mothers and 24 children whose mothers did not work. The instrument used is a form sheets Denver II. Analysis of research data using the *Mann Whitney U Test*. Results of *Mann Whitney U statistical test*. Test Value 0.038 P value obtained with a significance level of 0.05 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there are differences in fine motor development of children aged 4-6 years in women who are working and not working in RW 39 Permai II Sleman, Sleman Tridadi Pangukan.

Keywords: Fine motor development, women who work , women not work

References: 14 Books (1978-2012), 4 Journals, 2 websites

Numbers Pages: i-xiv, 82 pages, 9 tables, 2 pictures, 9 appendixes

¹Thesis Title

²Student of D IV Midwifery Department, 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

³Lecturer of midwife Science Department, 'Aisyiyah Health Science Collage of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus, 2005) jumlah balita dan anak prasekolah di provinsi daerah Yogyakarta tahun 2004 adalah 212.334 anak dengan distribusi di kota Yogyakarta 25.812 anak. Di Sleman terdapat 66.162 anak. Menurut data Dinkes Provinsi DIY tahun 2004 cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita kota Yogyakarta adalah 31,53 % , Sleman 54% (Profil Kesehatan Kabupaten tahun 2005).

Menurut WHO 5-25 % dari anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termaksud gangguan perkembangan motorik halus. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Tingkat I Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 didapatkan hasil sebanyak 20 % anak prasekolah yang mengalami disfungsi otak minor yang berarti pula gangguan perkembangan motorik halus, dengan kemampuan motorik halus yang baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (

Data dari badan penelitian dan pengembangan informasi kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi RI, menyebutkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 41,74 juta perempuan Indonesia yang bekerja. Jumlah ini mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 40,74 juta perempuan Indonesia yang bekerja. Proses kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik. Masa 5 tahun merupakan masa yang baik bagi perkembangan motorik anak terutama perkembangan motorik kasar, sedangkan umur 4-6 tahun merupakan masa emas bagi perkembangan motorik halus anak. Anak usia 4-6 tahun sudah dapat mengerti dan menangkap apa yang di arahkan oleh ibu sehingga anak dapat dengan mudah berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Keterampilan motorik pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak dengan kata lain tiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak (Valas, 2006).

Aspek perkembangan fisik yang mudah di amati secara langsung adalah aspek keterampilan motorik, salah satunya keterampilan motorik halus. Gerakan motorik halus tidak memerlukan terlalu banyak energi, tetapi sangat memerlukan keterampilan gerakan-gerakan otot halus jari dan tangan, konsentrasi kemampuan mengamati yang baik, serta koordinasi mata dan tangan yang cermat (Aqvarisnawati, 2005).

Penguasaan motorik halus merupakan hal yang penting karena akan mendorong seorang anak mampu berekreasi, misalnya, dapat mengoles mentega pada roti, dapat mengikat tali sepatu sendiri, bermain tanah liat, membangun menara, memegang kertas dengan satu tangan, menggunting kertas, menggambar kepala dan wajah, melipat kertas, mewarnai gambar, memegang benda berdiameter lebar. Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh interaksi orang tua,

khususnya ibu dengan anak. Pencapaian kemampuan motorik halus di masa balita khususnya pada usia prasekolah akan mendukung perkembangan kognitif serta kemampuan konsentrasi belajar pada saat anak memasuki usia sekolah dasar (Aguarisnawati, 2011).

Hasil penelitian Setyani (2010) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ibu yang bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) di RW 03 Kelurahan Depok. Kualitas waktu yang diberikan untuk membimbing anak merupakan sesuatu yang lebih bernilai dari pada lamanya waktu untuk bertemu anak tetapi tidak digunakan untuk meningkatkan stimulasi pada anak dan merencanakan kegiatan yang menyenangkan dalam rangka membimbing anak untuk belajar (Waluyo, 1995 dalam Fatkhurrahman, 2002). Kualitas waktu tersebut dapat menjadi hal yang sulit untuk didapatkan ketika perhatian ibu juga terbagi untuk memikirkan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan studi komparatif. Pendekatan *cross sectional*. populasi anak usia 4-6 tahun yang ibunya bekerja dan tidak bekerja di wilayah RW 39 Sleman Permai II Pangukan Tridadi yang berjumlah 44 anak. sampel Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi hingga terpenuhinya jumlah (*Quota*) yang telah ditentukan. Besar sampel sebanyak 20 sampel untuk anak yang ibunya bekerja dan 24 sampel untuk anak yang ibunya tidak bekerja. Sehingga peneliti menggunakan teknik *Quota Non Random Sampling* (Notoatmodjo S., 2005).

Alat ukur yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan lembar test DDST (*Denver Development screening test*) untuk mengetahui perkembangan motorik halus yang dimiliki anak sedangkan untuk mengukur status pekerjaan ibu menggunakan lembar identitas yang berisi pertanyaan untuk mengetahui nama, umur dan jenis kelamin anak serta untuk mengetahui nama, status pekerjaan, pendidikan, pendapatan ibu dan status pengasuhan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur.

No	umur anak (tahun)	ibu bekerja		ibu tidak bekerja		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	4	10	50,00%	12	50%	22	50%
2	5	7	35,00%	6	25%	13	29,54%
3	6	3	15,00%	6	25%	9	20,45%
	Total	20	100%	24	100%	44	100%

Sumber : data primer 2014

Tabel 1. menunjukkan bahwa keseluruhan subjek penelitian baik anak dengan ibu bekerja dan tidak bekerja paling banyak berusia 4 tahun yaitu 22 anak (50%) dan terendah pada umur 6 tahun sebanyak 9 anak (20,45%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin subjek penelitian

No	Jenis Kelamin	ibu bekerja		ibu tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	laki-laki	13	65%	11	45,83%
2	perempuan	7	35%	13	54,16%
	total	20	100%	24	100%

sumber : data primer 2014

Tabel 2. menunjukan bahwa dari kelompok anak dengan ibu bekerja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 anak (65%) dan jenis kelamin perempuan 7 anak (35%) sedangkan pada kelompok anak dengan ibu tidak bekerja sebagian besar berjenis kelamin perempuan 13 anak (54,16%) dan perempuan sebanyak 11 anak (45,83%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan posisi dalam keluarga

No	anak ke	ibu bekerja		ibu tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Pertama	9	45 %	4	16,67%
2	Kedua	5	25 %	4	16,67%
3	Ketiga	2	10 %	6	25%
4	Keempat	2	10 %	6	25,%
5	Kelima	3	15%	3	12,5%
	Total	20	100%	24	100%

Sumber : data primer 2014

Tabel 3. menunjukan bahwa pada kelompok anak dengan ibu bekerja sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 9 anak (45%) dan terendah anak ketiga dan keempat sebanyak 2 anak (10%) sedangkan pada kelompok anak dengan ibu yang tidak bekerja sebagian besar anak ketiga dan keempat yaitu 6 anak (25%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu subjek penelitian

No	pendidikan ibu	ibu bekerja		ibu tidak bekerja	
		F	%	f	%
1	SD/SMP/SMA	5	25%	20	83,33%
2	Perguruan tinggi	15	75%	4	16,67%
	Total	20	100	24	100%

Sumber : Data primer 2014

Tabel 4. menunjukkan bahwa ibu pada kelompok anak dengan ibu bekerja sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi sebesar 14 orang (75%). Demikian pula pada kelompok anak dengan ibu yang tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SD, SMP dan SMA sebesar 20 orang (83,33%).

Tabel 5.

Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian berdasarkan pendapatan orang tua.

No	pendapatan ibu	ibu bekerja		ibu tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	>1,5 juta	14	70%	2	0,08%
2	<1,5 juta	6	30%	22	0,92%
	Total	20	100%	24	100%

sumber : data primer 2014

Tabel 5. menunjukkan bahwa peneliti menerapkan dua karakteristik sampel berdasarkan pendapatan keluarganya. Kelompok anak dengan ibu yang bekerja rata-rata pendapatan >1,5 juta sebanyak 14 orang (70%) dan kelompok anak dengan ibu tidak bekerja rata-rata pendapatan <1,5 juta sebanyak 22 orang (0,92%).

Perkembangan motorik halus subjek penelitian

Tabel 6. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus subjek penelitian pada ibu bekerja berdasarkan umur.

No	usia anak	perkembangan motorik halus					
		normal		Meragukan		abnormal	
		f	%	f	%	f	%
1	4 tahun	7	35%	4	20%	0	0
2	5 tahun	5	25%	1	5%	0	0
3	6 tahun	3	15%	0	0	0	0
	total	15	75%	5	25%	0	0

sumber : data primer 2014

Berdasarkan tabel 6. pada kelompok anak dengan ibu bekerja yang berumur 4 tahun sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 7 anak (35%) dan pada anak berumur 5 tahun sebagian besar juga memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 5 anak (25%) sedangkan pada anak yang berumur 6 tahun semua mempunyai perkembangan motorik halus normal sebanyak 3 anak (15%)

Tabel 7. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus subjek penelitian pada ibu tidak bekerja berdasarkan umur.

No	usia anak	perkembangan motorik halus					
		normal		Meragukan		abnormal	
		f	%	f	%	F	%
1	4 tahun	12	50%	0	0	0	0
2	5 tahun	5	20,83%	1	4,17%	0	0
3	6 tahun	6	25%	0	0	0	0
	total	23	95,83%	1	4,17%	0	0%

Berdasarkan tabel 7. pada kelompok anak dengan ibu tidak bekerja yang berumur 4 tahun sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 12 anak (50%) dan pada anak yang berumur 5 tahun sebagian besar memiliki perkembangan normal yaitu sebanyak (20,83%) dan ada 1 anak (4,17%) yang memiliki perkembangan motorik halus meragukan. Pada anak yang berumur 6 tahun semua memiliki perkembangan motorik halus yang normal yaitu sebanyak 6 anak (25%).

Tabel 8. Distribusi freekuensi perkembangan motorik halus keseluruhan subjek penelitian

No	Perkembangan Motorik Halus	status pekerjaan			
		ibu bekerja		ibu tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Normal	15	75%	23	95,83%
2	Meragukan	5	25%	1	4,17%
3	tidak normal	0	0	0	0,00%
	Total	20	100%	24	100%

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa keseluruhan subjek penelitian memiliki perkembangan motorik halus yang normal yaitu sebesar 38 anak (86,36%), sebanyak 6 anak (13,63%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan dan tidak ada anak yang memiliki perkembangan motorik halus tidak normal.

Perbedaan

Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja di wilayah Rw 39 Perumahan Slemain Permai II

Tabel 9. Perbedaan Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja

No	Perkembangan Motorik Halus	status pekerjaan				Uji Mann-Whitney Test	Z	Asymp. Sig(2-tailed)
		ibu bekerja	ibu tidak bekerja	ibu bekerja	ibu tidak bekerja			
		F	%	f	%			
1	Normal	15	75%	23	95,83%			
2	Meragukan	5	25%	1	4,17%	190.000	-1,982	0,047
3	tidak normal	0	0	0	0,00%			
	Total	20	100%	24	100%			

Dari tabel 9. diketahui pada kelompok anak dengan ibu bekerja sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu 15 anak (75%) dan sebanyak 5 anak (25%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan. sedangkan pada kelompok anak dengan ibu yang bekerja sebagian besar memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 anak (95,83%) dan sebanyak 1 anak (4,17%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan. Hasil Uji statistik mann-whitney test didapatkan nilai asimetri 0,047 dengan nilai $p < 0,05$, untuk menentukan ada perbedaan atau tidak maka besarnya taraf signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka di nyatakan tidak ada perbedaan. Hasil uji statistik didapatkan nilai asimetri 0,047 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan ada perbedaan yang tidak bermakna antara perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah RW 39 Perumahan Sleman Permai II Pangukan Tridadi Sleman.

ANALISA DATA

Statistik komparatif akan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel independent dan datanya berbentuk ordinal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Mann Whitney (U-Test). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (related) bila datanya ordinal (Sugiyono, 2010)

PEMBAHASAN

Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja

Berdasarkan tabel 6. pada kelompok anak dengan ibu bekerja yang berumur 4 tahun sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 7 anak (35%) dan pada anak berumur 5 tahun sebagian besar juga memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 5 anak (25%) sedangkan pada anak yang berumur 6 tahun semua mempunyai perkembangan motorik halus normal sebanyak 3 anak (15%) .

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Youngblut, et al. (2009), terdapat berbagai efek negatif dari ibu bekerja terhadap anak mempunyai alasan karena berbagai hal antara lain karena berpenghasilan rendah serta kondisi orang tua tunggal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Brooks-Gun, Han & Waldfogel (2004) menunjukkan bahwa terdapat efek negatif terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 15 bulan sampai 4 tahun dengan ibu yang bekerja lebih dari 30 jam seminggu. Hal tersebut disebabkan sensitivitas maternal, kualitas lingkungan rumah dan kualitas pengasuhan anak membuat perbedaan yang berarti, ibu yang bekerja memiliki kuantitas interaksi dengan anak yang lebih sedikit jika dibanding ibu yang tidak bekerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhum (2008), ibu yang bekerja keras di luar rumah diperkirakan lebih memiliki efek yang tidak begitu baik terhadap perkembangan motorik anak sampai masa remaja dikarenakan kurangnya waktu berinteraksi dengan anak.

Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yang ibunya tidak bekerja

Berdasarkan tabel 7. pada kelompok anak dengan ibu tidak bekerja yang berumur 4 tahun sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu

sebanyak 12 anak (50%) dan pada anak yang berumur 5 tahun sebagian besar memiliki perkembangan normal yaitu sebanyak (20,83%) dan ada 1 anak (4,17%) yang memiliki perkembangan motorik halus meragukan. Pada anak yang berumur 6 tahun semua memiliki perkembangan motorik halus yang normal yaitu sebanyak 6 anak (25%).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pada kelompok anak dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki perkembangan motorik halus meragukan sebanyak 1 anak (4,17 %) hal ini berdasarkan fakta saat penelitian di ketahui bahwa terdapat ibu rumah tangga yang belum memanfaatkan dengan maksimal waktunya di rumah untuk memperhatikan anak. Pekerjaan rumah tangga sehari-hari seperti mencuci, memasak atau membersihkan rumah akan menghabiskan waktu dan tenaga ibu lebih besar sehingga anak mendapatkan perhatian yang terbatas. Sebaliknya terdapat ibu yang bekerja namun dapat memanfaatkan waktu interaksi dengan anak dengan lebih baik dan berkualitas sehingga perkembangan motorik halus anak tidak mengalami kendala.

Ibu memiliki tugas untuk mengasuh anak di mana ibu harus mampu memenuhi kebutuhan asuh, asih, dan asah anak. Tugas asuh anak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan, tugas asih anak bertujuan untuk membangun ikatan yang erat, kehangatan, dan kenyamanan atas kehadiran ibu bagi anak, tugas asah anak bertujuan untuk mengembangkan mental anak, misalnya dengan pemberian stimulasi melalui rangsangan visual, permainan, komunikasi verbal, interaksi sosial, serta pengenalan sosial (Maria et al, 2009). Ibu juga berperan memenuhi kebutuhan emosi, kasih sayang, dan stimulasi mental untuk memberi pengalaman serta mendorong anak mengembangkan kemampuan (Febrianita, 2010). Adanya interaksi antara ibu dan anak akan mempermudah ibu dalam memberikan stimulasi pembelajaran motorik halus. Pemberian stimulasi ini meliputi rangsangan visual, permainan, komunikasi verbal, interaksi sosial, dan pengenalan waktu ibu berada di rumah. Perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelompok anak dengan ibu bekerja sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu 15 anak (75%) dan sebanyak 5 anak (25 %) memiliki perkembangan motorik halus meragukan. sedangkan pada kelompok anak dengan ibu yang bekerja sebagian besar memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 anak (95,83%) dan sebanyak 1 anak (4,17%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan.

Hasil Uji statistik *mann-whitney test* didapatkan nilai Z sebesar -1,982 dengan taraf signifikan (*p value*) 0,047, untuk menentukan ada perbedaan atau tidak maka besarnya taraf signifikansi di bandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika *p* lebih besar dari 0,05 maka di nyatakan tidak ada perbedaan. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* 0,047 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan ada perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja di wilayah RW 39 Perumahan Sleman Permai II Pangukan Tridadi Sleman

Ibu yang bekerja memiliki peluang lebih rendah untuk memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal. hal ini sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa kehadiran ibu di rumah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu di rumah untuk merawat, mengasuh dan memberikan perhatian kepada anak (Brooks, 2010). Adapun variabel lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti faktor genetik, perbedaan kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi orangtua, stimulasi dini dan faktor psikososial lain yang di terima oleh anak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Gusanti dengan judul perbedaan perkembangan anak balita dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan perkembangan anak balita, dalam aspek perilaku sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar, baik pada anak balita yang ibunya bekerja maupun tidak bekerja. Kesimpulan ini tidak bersifat definitif, karena sejumlah faktor perancu seperti faktor genetik, kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak dan ibu, stimulasi dini, dan faktor-faktor psikososial lainnya, mungkin menutupi.

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi pengasuh pengganti ibu selama ibu bekerja, dimana dari 20 subjek penelitian, 14 di asuh oleh neneknya, 1 orang di asuh oleh ayahnya dan 5 orang di asuh oleh pembantu. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pengasuhan yang diterima anak ketika ibu bekerja, dapat mempengaruhi kualitas perkembangan anak, meskipun asuhan yang diberikan langsung oleh ibu tentu sangat berbeda dengan asuhan yang diberikan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh NICHD *Early Child Care Research Network* dalam Papalia, et al. (2008), terdapat berbagai faktor yang terkait dengan pengasuhan anak tampaknya kurang berpengaruh dibandingkan dengan karakteristik keluarga, seperti pekerjaan keluarga dan pendapatan keluarga. Karakteristik-karakteristik ini dapat dengan kuat memprediksi hasil perkembangan, terlepas dari seberapa banyak waktu yang dihabiskan anak di tempat penitipan anak. Kualitas pusat penitipan anak memang memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, motorik dan psikososial, sedangkan pemasukan keluarga, kosa kata sang ibu, lingkungan rumah, dan jumlah stimulus mental yang diberikan oleh sang ibu memiliki pengaruh jauh lebih besar

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah Keterbatasan waktu penelitian yang hanya di laksanakan dengan tempo waktu selama 2 minggu, keterbatasan peneliti untuk bertemu responden yang bekerja di luar rumah, sulitnya mengkoordinir anak-anak untuk di lakukan test Denver II, keterbatasan peneliti melakukan penelitian dalam hal mengukur Denver II yang di bantu oleh orang lain dan tidak dikendalikannya variabel pengganggu berupa faktor dari genetik dan biologis, sehingga pembahasan dalam penelitian ini kurang maksimal dan komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada kelompok anak dengan ibu bekerja sebagian besar memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu 15 anak (75%) dan sebanyak 5 anak (25%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan, sedangkan pada

kelompok anak dengan ibu yang bekerja sebagian besar memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 anak (95,83%) dan sebanyak 1 anak (4,17%) memiliki perkembangan motorik halus meragukan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik *mann-whitney test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak pada usia 4-6 tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Anak yang ibunya tidak bekerja cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang normal sedangkan anak yang ibunya bekerja memiliki peluang lebih rendah untuk memiliki anak dengan perkembangan motorik halus normal.

Sebagian besar pada ibu bekerja menggunakan pengganti pengasuh dimana dari 20 subjek penelitian, 15 di asuh oleh neneknya, 1 orang di asuh oleh ayahnya dan 5 orang di asuh oleh pembantu.

Saran

Bagi ibu

Ibu perlu menyadari bahwa kehadiran dan peran ibu bagi anak sangatlah penting. Baik pada ibu bekerja maupun tidak bekerja, alangkah baiknya apabila setiap hari ibu dapat memanfaatkan waktu yang benar-benar berkualitas untuk interaksi, membimbing, dan mengamati perkembangan anaknya.

Bagi akademik

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pekerjaan ibu di luar rumah terhadap perkembangan anak dengan mengontrol faktor perencu seperti faktor genetik, kualitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak dan ibu, stimulasi dini, dan faktor-faktor psikososial lainnya.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan adanya suatu penelitian lain yang memperhitungkan faktor-faktor lain seperti meningkatkan jumlah sampel, alokasi waktu berkualitas ibu berinteraksi dengan anak, pengaruh pendidik anak diluar kandungan, serta mempertimbangkan adanya faktor kemajuan teknologi dan informasi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan wawasan. Serta diharapkan bagi peneliti lain untuk meneliti perkembangan anak dari aspek perkembangan lain seperti perkembangan sosial, kognitif dan bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi aryanti, 2010. *Perbedaan perkembangan anak balita pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja penilaian menggunakan metode denver II*. Surakarta. Skripsi di terbitkan.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brooks-Gunn J., Han WJ., Waldfogel J., 2002, *Maternal employment and child cognitive outcomes in the first three years of life: the NICHD Study of Early Child Care. National Institute of Child Health and Human Development*, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12146733> (21 Juni 2014)
- Damayanti, Ayu. 2009. *Kiat Memilih Mainan Untuk Anak*. Yogyakarta: Curvaksara.
- Depkes RI, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta.
- Finda Kartika Gussanti, 2013. *Perbedaan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3 - 5 Tahun Yang Ibunya Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kelurahan Purwodiningratan Kota Surakarta*. Surakarta. Skripsi di terbitkan.
- Hariweni. 2003. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi Pada Pengasuhan Anak Balita*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Hidayat, A.A. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hill JL, Waldfogel J, Brooks-Gunn J, Han WJ., 2005, *Maternal employment and child*

- development: a fresh look using newer methods*,
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16351331> (21 juni 2014)
- Hurlock E.B., 1978, *Perkembangan Anak*, jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- HR. Bukhari dan Muslim
- HR. Al-Hakim dan Al Baihaqi dari Abu Rofi'
- Najmulhayah, 2010, *Optimalisasi Proses Perkembangan Anak Guna Membangun Sumber Daya Manusia Yang Lebih Baik*, <http://najmulhayah.wordpress.com/2010/02/09/optimalisasi-prosesperkembangan-anak-guna-membangun-sumber-daya-manusia-yg-lebih-baik/>
- Notoatmodjo, Soekidji. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Papalia D.E., Old S.W., Feldman R.D.,2008, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusmil K., 2008, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, <http://www.aqilaputri.rachdian.com/index2.php>
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Santrock J.W.,2002, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- _____,2007, *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- _____,2007, *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Woong et. 2009. *Word congress on Medical Physics and Biomedical Engineering*. Olaf Dössel, Wolfgang C. Korea
- _____, Perry Shannon, E., Hockenberry, M 2002 *Maternal Child Nursing Care 2nd ed*. Cina : Mosby